

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab IV ini akan menyampaikan kesimpulan dari seluruh pembahasan diatas dan saran bagi penelitian selanjtnya, ECPAT dan Pemerintah Filipina dalam menangani kasus eksploitasi seksual komersial anak baik secara *online* maupun *offline*.

4.1 Kesimpulan

Angka kejahatan eksploitasi seksual komersial anak *online* di Filipina mengalami peningkatan sejak 2020, ketika di tahun tersebut dunia sedang dilanda pandemi COVID 19. Dengan penggunaan internet yang mengalami peningkatan juga dengan kemudahan akses internet yang dimanfaatkan oleh para predator seks anak. Seperti yang sudah disampaikan, internet dapat menjadi alat yang ampuh bagi anak-anak untuk dapat terhubung satu sama lain, mengeksplorasi, belajar, dan terlibat dalam cara yang kreatif. Namun salah satu risikonya adalah penyalahgunaan internet dan teknologi digital untuk tujuan eksploitasi dan pelecehan seksual anak. *Online grooming*, berbagi materi pelecehan seksual anak, dan *live streaming* merupakan kejahatan terhadap anak yang membutuhkan tanggapan multisektoral dan global yang mendesak. Kejahatan yang biasanya dilakukan dengan merekam dalam bentuk gambar atau video digital dan terus menerus dibagikan secara *online* yang mana mengorbankan anak-anak. Karena risiko bahaya terus berevolusi dan tumbuh secara eksponensial, pemcegahan dan perlindungan menjadi lebih sulit bagi pemerintah, pejabat publik, dan penyedia layanan publik bagi anak-anak, tetapi juga bagi

orang tua yang berusaha mengikuti penggunaan teknologi oleh anak-anak. Dengan kemajuan yang dibuat menuju konektivitas internet di seluruh dunia, semakin mendesak adanya keamanan dan perlindungan anak secara *online*. Pemerintah di seluruh dunia mengakui ancaman eksploitasi dan pelecehan seksual anak *online* dan beberapa negara telah mengambil langkah untuk memperkenalkan undang-undang yang diperlukan dan tindakan pencegahannya.

ECPAT telah melakukan upaya-upayanya sebagai bentuk penanganan atas eksploitasi seksual komersial anak *online* di Filipina. Mulai dari kampanye sosial, edukasi hingga advokasi telah diupayakan oleh ECPAT agar isu eksploitasi seksual komersial anak ini dapat diketahui oleh masyarakat, menyadarkan masyarakat akan mendesaknya isu tersebut, hingga bekerja sama dengan Pemerintah Filipina untuk mengoptimalkan undang-undang yang ada agar terciptanya lingkungan yang aman bagi anak-anak dari eksploitasi seksual. Banyak korban anak yang mengatakan bahwa mereka dipaksa untuk melakukan eksploitasi seksual oleh seseorang yang mereka kenal atau karena hal itu sudah terjadi di rumah mereka sendiri. Rumah sebagai lingkungan terdekat anak menjadi musuh terbesarnya. Dengan perasaan korban yang tidak paham akan apa yang dihadapi seperti dipaksa untuk telanjang atau beraktivitas di depan kamera. Trauma yang diderita korban sungguh berat, banyak korban yang enggan hingga takut untuk dipanggil penegak hukum. Maka dari itu, ECPAT melakukan upaya penyembuhan dengan melakukan beberapa kegiatan di penampungan sementara seperti pemberian kebutuhan pendidikan, psikososial, dan kesehatan.

4.2 Saran

Anak-anak harus menyadari dan memahami betul atas hak-hak mereka. Mereka harus belajar bagaimana mereka dapat melindungi diri dari pelecehan dan eksploitasi seksual. Korban dan keluarga juga harus paham akan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaporkan insiden pelecehan seksual kepada pihak berwenang. Masyarakat terutama orang tua dan guru sebagai pendidik harus dididik tentang hukum yang berkaitan dengan eksploitasi seksual anak, agar mengerti dan paham akan langkah selanjutnya dalam penanganan eksploitasi seksual anak. Adanya penyelenggaraan sesi edukasi dan advokasi bersama guru sehingga mereka dapat menciptakan kesadaran di lembaga pendidikan. Kegiatan pembinaan keagamaan juga dapat membantu masyarakat untuk mengubah pandangan akan eksploitasi seksual anak. Dari penegak hukum juga harus dengan tegas memberlakukan undang-undang yang berlaku tetapi juga harus peka dalam menangani kasus yang dilaporkan, karena kasus eksploitasi seksual anak termasuk kasus sensitif yang diperlukan cara khusus dalam menanganinya agar anak sebagai korban dapat meminimalkan trauma yang didapat. Peningkatan kesadaran dalam bentuk pelatihan atau seminar harus diberikan pada penegak hukum dan pejabat daerah lainnya, agar dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang eksploitasi seksual anak dan mengetahui betul apa tindakan yang harus diambil dalam situasi tersebut. ECPAT sebagai NGO yang menangani eksploitasi seksual anak diharapkan dapat terus melakukan upaya-upayanya dan terus berinovasi dengan upayanya seiring dengan adanya perkembangan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka maupun

bahan rujukan tanpa melupakan nilai keaslian dalam penelitian ini. Disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi guna mendapatkan data yang lebih detail. Serta dapat juga mengkaji kerjasama ECPAT dengan aktor lain sebagai penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian selanjutnya diharapkan kasus eksploitasi seksual komersial anak *online* maupun *offline* di Filipina mengalami penurunan angka kejahatan atau bahkan tidak ada.